

# Analisis Pengembangan Usaha Thai Tea Di Kota Baturaja Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Yuunus Hits Thai Tea)".

**Yose Rizal Fajri**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja  
 Email: Staibta@gmail.com

Article	Abstract
<p><b>Keywords:</b>            Business Development,            Islamic Business Ethics,            Thai Tea</p> <p><b>Article History</b>            Received: Jan. 11, 2024;            Reviewed: Feb. 11, 2024;            Accepted: Feb 15, 2024;            Published: Feb. 20, 2024;</p>	<p><i>This research is Thai Tea Business Development in Baturaja City in the Perspective of Islamic Business Ethics (Case Study of Yuunus Hits Thai Tea). With the aim of knowing the development of the Thai Tea Business in Baturaja City from the perspective of Islamic Business Ethics (Case Study of Yuunus Hits Thai Tea). The method used is qualitative research based on field data (field research) with data collection using observation, interviews and documentation and the data is analyzed using descriptive analysis. The results show that the implementation of Islamic business ethics at Yuunus Hits Thai Tea is monotheism (unity), balance (justice), freedom and responsibility. Meanwhile, the way to develop the Yuunus Hits Thai Tea Business based on Islamic business ethics is to be honest with buyers, honest in terms of quality and quantity, be generous (tasamuh and tarâhum) to customers without discriminating, build good relationships (interrelationship/şilatal-rahîm) with fellow business people of the same type and others, orderly administration, and set prices transparently and clearly posted on carts or tables..</i></p>
<p><b>Kata Kunci</b>  <i>Pengembangan Bisnis,            Etika Bisnis Islam, Thai Tea</i></p>	<p><b>Abstrak</b>            Penelitian ini Pengembangan Usaha Thai Tea Di Kota Baturaja Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Yuunus Hits Thai Tea). Dengan tujuan untuk mengetahui Pengembangan Usaha Thai Tea Di Kota Baturaja Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Yuunus Hits Thai Tea). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis data lapangan (<i>field research</i>) dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan datanya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasilnya memperlihatkan bahwa Implementasi etika bisnis Islam pada Yuunus Hits Thai Tea adalah tauhid (<i>unity</i>), keseimbangan (keadilan), kebebasan dan tanggung jawab. Sedangkan cara mengembangkan Usaha Yuunus Hits Thai Tea berdasarkan etika bisnis Islam adalah bersikap jujur kepada para pembeli jujur dalam kualitas dan takaran, bermurah hati (<i>tasamuh</i> dan <i>tarâhum</i>) kepada para kastamer tanpa membeda-bedakan, membangun hubungan baik (<i>interrelationship/şilatal-rahîm</i>) dengan sesama pebisnis yang sejenis dan</p>

---

lainnya, tertib Administrasi, dan menetapkan harga dengan transparan dan jelas yang ditempelkan di gerobak atau meja.

---



Copyright ©2024 by Yose Rizal Fajri; This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

---

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengatur segala kehidupan manusia. Bukan hanya mengatur urusan peribadahan saja, urusan sosial dan ekonomi juga diatur dalam Islam. Islam merupakan sistem hidup yang harus diimplementasikan secara komprehensif dalam seluruh kehidupannya. Islam juga memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya dalam menjalankan bisnis tersebut, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi, sebagai sumber ajaran Islam, setidaknya dapat menawarkan prinsip-prinsip umum mengenai penerapan di dalam bisnis yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Usaha minuman pada saat ini mulai berkembang, salah satunya adalah dengan cara wirausaha, wirausaha merupakan salah satu potensi pembangunan, baik dengan jumlah maupun mutu seorang wirausaha itu sendiri. Dengan menumbuhkan niat maupun keinginan untuk berwirausaha akan menjadi sebuah harapan terwujudnya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Suwiknyo, 2010).

Belakangan ini, perkembangan bisnis mengalami persaingan yang sangat ketat. Kondisi peningkatan persaingan ini tentunya mendorong adanya persaingan, sehingga membuat usaha, minuman berada pada posisi yang mudah diserang. Siapapun yang mampu bersaing, dialah yang mampu bertahan. perkembangan bisnis telah diwarnai dengan berbagai macam persaingan di segala bidang, begitu juga dengan Usaha minuman. Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah unit usaha yang bergerak diberbagai sektor. Banyak kecurangan yang dilakukan hanya untuk mendapatkan keuntungan semata, mulai dari mengurangi atau menipu dalam bentuk kemasan untuk menjual barang dagangannya, berbohong mengenai kualitas barang yang dijual, melakukan penawaran atau permintaan palsu, persaingan yang tidak sehat dengan pedagang lain dan sebagainya.

Keserakahan dan pola pikir yang negatif semakin mendominasi dalam berperilaku. Sebab itu masalah bisnis seringkali bertambah sedangkan keberkahan yang didapatkan semakin berkurang. Dalam Islam segala kegiatan bisnis atau perdagangan tidak dapat dijauhkan dari etika atau nilai-nilai moralitas dalam budaya Indonesia disebut dengan yang sopan santun. Perdagangan memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermuamalah bagi semua orang. Sejak awal Islam mengizinkan adanya perdagangan, karena Rasulullah SAW pada zaman dahulu juga melakukan kegiatan bisnis/perdagangan dalam jangka waktu lama. Etika dalam bekerja dan moralitas yang baik seharusnya sudah dimiliki oleh pebisnis atau pedagang. Kondisi peningkatan persaingan ini tentunya mendorong adanya persaingan bisnis yang semakin ketat dan rumit, sehingga membuat para pemilik usaha berada pada posisi yang mudah diserang. Siapapun yang mampu bersaing, dialah yang akan memenangkan persaingan itu. Apalagi dalam kategori bisnis yang Islami. Karena selain bersaing dalam dunia bisnis secara umum, para pebisnis Muslim juga harus lebih cermat dalam mengkaji aspek-aspek syari'at dalam kegiatan bisnis mereka, mengingat dunia bisnis sekuler (bebas nilai) sekarang banyak merambah di dunia usaha.

Usaha Thai Tea di Kota Baturaja merupakan salah satu unit usaha yang tergolong

baru, namun memiliki potensi yang baik. Hal ini dikarenakan omset penjualan Thai Tea di Kota Baturaja yang sudah mencapai puluhan juta per bulan dengan pangsa pasar yang baru ada di kota baturaja yang memiliki beberapa stan. Pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Usaha Thai Tea di Kota Baturaja tentunya tidak berjalan dengan sendirinya, melainkan dengan melakukan etika bisnis yang sesuai. Dengan adanya usaha yang menjalankan etika bisnis yang seharusnya dapat menjadikan usaha sebagai pemberdaya ekonomi umat yang mandiri dengan menghasilkan produk-produk berkualitas yang tidak melanggar prinsip-prinsip syari'ah. Inilah yang menjadi salah satu landasan peneliti untuk meneliti bisnis Usaha Thai Tea di Kota Baturaja dengan mengusung tema yang berjudul: "Analisis Pengembangan Usaha Thai Tea Di Kota Baturaja Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Yuunus Hits Thai Tea)". Dengan titik fokus pada masalah; Bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Thai Tea di Kota Baturaja dan cara mengembangkan usaha Yuunus Hits Thai Tea berdasarkan etika bisnis Islam?. Dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Thai Tea di Kota Baturaja dan cara mengembangkan usaha Yuunus Hits Thai Tea berdasarkan etika bisnis Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian atau lapangan dengan melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah. Sedangkan paradigma yang dipilih adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis maupun lisan dari orang yang dapat diamati (Tanzeh, 2009). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi fokus kajian adalah Usaha Yuunus Hits Thai Tea berdasarkan data-data yang diperoleh oleh Peneliti baik data primer maupun data sekunder. Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) di mana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif (Hasan, 2002). Pendeskripsian penelitian tersebut berdasarkan pada Usaha Yuunus Hits Thai Tea Kota Baturaja.

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat, maka metode pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan analisis deskripsi dengan memaparkan data-data yang berhubungan terhadap strategi pengembangan bisnis Islam pada Usaha Yuunus Hits Thai Tea Kota Baturaja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Thai Tea di Kota Baturaja**

Islam menempatkan pasar sebagai tempat perniagaan yang sah, halal, dan ideal. Meskipun terdapat persaingan, Yuunus Hits Thai Tea dalam berbisnis selalu menjaga nilai-nilai syariah seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran, dan persaingan sehat, dimana persaingan sehat tersebut tetap menempatkan nilai dan moralitas Islam. Disebutkan bahwa ada beberapa karakteristik atau ciri pasar yang islami yang diikuti oleh pelaku usaha Yuunus Hits Thai Tea antara lain: adanya kebebasan bagi setiap

orang untuk keluar masuk pasar, tidak ada monopoli, adanya informasi yang cukup, tidak ada sumpah palsu, kecurangan dalam takaran dan tidak adanya penjualan barang yang diharamkan. Ajaran Islam menjunjung tinggi kebebasan individu, tetapi yang dibatasi oleh nilai syariah dan mengarah pada kerjasama dan bukan pada persaingan yang mematkan.

Bisnis adalah kegiatan muamalah, seperti yang dilakukan oleh Yuunus Hits Thai Tea, karyawan diberi kesempatan untuk tetap menjalankan shalat lima waktu. Pemilik menyakini bahwa manusia disuruh mencari kelebihan karunia Allah dengan berbisnis tetapi tidak lupa untuk mengutamakan shalat. Dalam melakukan bisnis atau usaha tentulah seseorang perlu bekerja. Bekerja adalah sebuah aktivitas yang menggunakan daya yang dimiliki oleh manusia yang merupakan pemberian Allah.

Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku etis itu adalah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam Islam etika bisnis ini sudah banyak dibahas dalam mengenai literatur dalam sumber utamanya dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Pelaku-pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai kesuksesan bisnis di kemudian hari.

Etika bisnis ini menjadi penting karena tanpa etika dalam berbisnis, maka bisnis dapat merugikan orang lain seperti mitra bisnis dan konsumen pada umumnya. Etika bisnis menjadi penting karena tidak hanya difokuskan untuk pemenuhan profit semata bagi perusahaan tapi juga pemenuhan hak-hak atas konsumen dan lingkungan lainnya. Islam mengajarkan tentang etika bisnis sebagaimana dalam Al-Qur'an.

Adapun beberapa konsep etika bisnis yang diterapkan pada Yuunus Hits Thai Tea adalah sebagai berikut:

1. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran.

Dalam penerapannya Yuunus Hits Thai Tea selalu menerapkan kejujuran, sebagai contoh pada proses pembuatan minuman bahan yang digunakan tidak ada yang kadaluarsa dan untuk takaran bahan pembuatan seperti gula teh dan susu tidak ada yang dikurangi untuk menjaga cita rasa supaya tidak berubah. Rasulullah SAW beliau pernah bersabda "Pedagang yang senantiasa jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang selalu jujur dan orang yang mati syahid." (HR. Tirmidzi). Rasulullah SAW sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk disebelah bawah dan baru di bagian atas.

2. Kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis.

Pemilik Yuunus Hits Thai Tea, Mas Yunus sadar tanpa kerja keras dari karyawan usahanya tidak akan berkembang seperti sekarang, jadi selain dari gaji pokok sebesar 60.000 rupiah per hari, karyawan akan mendapat bonus sebesar 40.000 rupiah ketika penjualan dalam sehari mencapai target yaitu sebesar 1000.000 rupiah. Mas Yunus sebagai pemilik Yuunus Hits Thai Tea dalam berbisnis tidak hanya semata mencari keuntungan sendiri, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (saling tolong menolong) sebagai implikasi kegiatan bisnis.

3. Tidak melakukan sumpah palsu.

Nabi Muhammad SAW sangat intens melarang para pelaku bisnis untuk melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis. Praktik sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, Yuunus Hits Thai Tea selalu memegang pedoman kejujuran, sehingga praktik ini tidak dilakukan karena mas Yunus sebagai

pemilik yakin dengan menjunjung kejujuran pelanggan akan setia terhadap produknya tanpa perlu melakukan praktik sumpah palsu. Rasulullah SAW pernah bersabda: *"Dengan melakukan sumpah palsu, barang-barang memang terjual, tetapi hasilnya tidak berkah."* (HR. Bukhari).

4. Ramah-tamah.

Dalam praktiknya Yuunus Hits Thai Tea berusaha seramah mungkin dalam melayani pembeli. Mas Yunus selalu berpesan kepada semua karyawan apabila ada pelanggan yang datang sebelum pembeli bertanya diusahakan kita sebagai penjual bertanya terlebih dahulu ke konsumen.

5. Tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga yang tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.

Yuunus Hits Thai Tea tidak pernah menerapkan hal ini, karena sama saja dengan menipu pelanggan. Sabda Nabi Muhammad SAW, *"Janganlah kalian melakukan bisnis najsyah (seseorang pembeli tertentu, berkolusi dengan penjual untuk menaikkan harga, bukan dengan niat untuk membeli, tetapi agar menarik orang lain untuk membeli)."*

6. Tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, agar orang-orang membeli kepadanya

Yuunus Hits Thai Tea sadar bahwa penggelut usaha teh thailand sudah banyak yang menjalani, bahkan di sekitar outlet Yuunus Hits Thai Tea juga ada penjual thai tea dengan merk lain, tapi Mas Yunus sebagai pemilik tidak merasa terancam ataupun menjelekkkan produk disekitar jualannya. Beliau bercerita pembeli biasanya kalau sudah cocok beli disini enggan untuk beli teh thailand di tempat lain. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Janganlah seseorang diantara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkkan apa yang dijual oleh orang lain"* (HR. Muttafaq'alah).

7. Tidak melakukan ikhtikar.

Ikhtikar ialah (menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh). Dalam penerapannya, Yuunus Hits Thai Tea tidak pernah melakukan hal tersebut. Selain karena merupakan kecurangan, produk dari Yuunus Hits Thai Tea hanya akan dibuat ketika ada pembeli, jadi rasa dan kualitas minuman akan selalu terjaga.

8. Takaran, ukuran, dan timbangan yang benar.

Dalam perdagangan, Yuunus Hits Thai Tea selalu menjaga kualitas produk, jadi untuk takaran bahan setiap satu porsi penyajian tidak ada takaran bahan yang dikurangi, hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas rasa dari Yuunus Hits Thai Tea tersebut.

9. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam penerapannya, Mas Yunus sebagai pemilik Yuunus Hits Thai Tea memberi kelonggaran kepada karyawan untuk menjalankan ibadah sholat di sela kegiatan melayani pembeli.

10. Membayar upah sebelum kering keringat karyawan.

Mas Yunus sebagai pemilik Yuunus Hits Thai Tea sadar akan kebutuhan karyawan, beliau memberi pilihan kepada karyawan untuk pengambilan gaji bisa mingguan bisa bulanan, gaji yang diberikan sejumlah 60.000 ribu rupiah perhari dan apabila dalam sehari penjualan mencapai target dengan nominal 1000.000 rupiah, karyawan akan mendapat bonus sebesar 40.000. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Berikanlah upah kepada karyawan, sebelum kering keringatnya"*. Hadits ini mengindikasikan bahwa pembayaran upah tidak boleh ditunda-tunda. Pembayaran upah harus sesuai dengan kerja yang dilakukan.

11. Tidak monopoli.

Dalam praktiknya Yuunus Hits Thai Tea tidak melakukan monopoli atas produknya. Persaingan secara sehat sangat dijunjung tinggi oleh pemilik, karena pelaku bisnis thai tea sudah banyak.

12. Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (mudharat) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial.

Mas Yunus sebagai pemilik Yuunus Hits Thai Tea sadar bahwa dalam bisnis makanan pemilihan bahan baku yang berkualitas mutlak dilakukan untuk menjaga kesehatan dari konsumennya.

13. Komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal.

Dari hasil wawancara dengan mas Yunus dapat diketahui bahwa yang dijual adalah minuman teh thailand dan tidak mengandung bahan yang haram dan berbahaya, seperti dicampur dengan minuman keras. Dalam praktiknya bahan yang digunakan adalah bahan yang halal dan aman seperti gula pasir, susu kental manis, es kristal yang tentunya aman untuk dikonsumsi.

14. Bisnis dilakukan dengan sukarela, tanpa paksaan.

Dalam praktiknya mas Yunus sebagai pemilik Yuunus Hits Thai Tea tidak pernah menekan karyawan untuk selalu mencapai target, beliau berpendapat bahwa rezeki sudah ada yang mengatur

15. Segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya.

Dari hasil obrolan dengan pemilik Yuunus Hits Thai Tea, penulis mendapat informasi bahwa mas Yunus pernah mengambil hutang ke bank untuk modal, seiring berjalannya waktu beliau sadar hutang ke bank merupakan kegiatan riba, sehingga beliau memutuskan untuk segera melunasi hutang tersebut dan berusaha untuk tidak berhutang lagi ke bank.

16. Memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditur) belum mampu membayar.

Dari pernyataan mas Yunus sebagai pemilik Yuunus Hits Thai Tea, beliau bercerita ada beberapa karyawan yang meminjam uang untuk kebutuhan yang mendesak, dalam kasus seperti ini mas Yunus berusaha memahami kebutuhan karyawannya. Jadi untuk proses pengembalian hutang bisa dilakukan dengan memotong sebagian kecil dari gaji yang diterima supaya tidak memberatkan karyawan.

Konsep di atas mengacu dan bersumber pada etika Bisnis Islam antara lain:

1. *Unity* (Kesatuan)

Alam semesta, termasuk manusia adalah milik Allah yang memiliki ke-Mahakuasaan (kedaulatan) atas makhluk-makhluk-Nya. Konsep tauhid ini berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat, pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Berdasarkan konsep ini, Yuunus Hits Thai Tea dalam berbisnis tidak akan melakukan diskriminasi kepada karyawan, begitupun kepada pembeli akan dilayani dengan ramah tanpa ada pembedaan.

2. *Equilibrium* (Keseimbangan)

Dalam aktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak sosial, dan hak alam semesta berlaku sebagai stakeholder dari perilaku seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini Yuunus Hits Thai Tea tea menegaskan keseimbangan mutlak dilakukan, sebagai contoh dalam bekerja mencari keuntungan itu perlu, tapi jangan sampai

melupakan kewajiban kepada Allah. Yaitu dengan menjalankan ibadah sholat lima waktu, dan bersedekah kepada yang membutuhkan.

### 3. *Free Will* (Kebebasan Berkehendak)

Kebebasan di sini adalah bebas memilih atau bertindak sesuai etika atau sebaliknya: "*Dan katakanlah (Muhammad) kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, barang siapa yang menghendaki (beriman) hendaklah ia beriman dan barang siapa yang menghendaki (kafir) biarlah ia kafir.*" (QS. 18: 29). Jadi, jika seseorang menjadi muslim maka ia harus menyerahkan kehendaknya kepada Allah. Berdasarkan prinsip ini, Yuunus Hits Thai Tea mempunyai kebebasan untuk membuat perjanjian dengan pihak manapun, seperti membuat perjanjian dengan pemilik lahan untuk berdagang.

### 4. *Responsibility* (Tanggung jawab)

Secara logis, prinsip ini berhubungan erat dengan prinsip kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya. Al-Qur'an menegaskan bahwa: "Barang siapa memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala. Dan barang siapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekuensinya". (QS. An-Nisa (4): 85).

Dalam penerapannya, Yuunus Hits Thai Tea bertanggung jawab atas apa yang mereka jual, menjual produk dengan bahan yang layak dan berkualitas akan memberikan keyakinan kepada konsumen untuk membeli produk dari Yuunus Hits Thai Tea dan bentuk tanggung jawab pemilik kepada karyawan berupa pemberian gaji tepat waktu tanpa ada alasan untuk menunda pembayaran. Begitu pula dengan bentuk tanggung jawab karyawan kepada Yuunus Hits Thai Tea, bekerja sepenuh hati merupakan bentuk tanggung jawab mereka kepada Yuunus Hits Thai Tea.

### 5. *Benevolence* (Kebenaran)

Kebenaran di sini juga meliputi kebajikan dan kejujuran. Maksud dari kebenaran adalah niat, sikap, dan perilaku benar dalam melakukan berbagai proses, baik itu proses transaksi, proses memperoleh komoditas, proses pengembangan produk maupun proses perolehan keuntungan.

Kebijakan artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, seperti halnya dilakukan oleh Yuunus Hits Thai Tea selalu berusaha berbuat baik terhadap sesama dengan cara menghargai pendapat karyawan, mendengarkan masukan dari karyawan. Begitupun dalam melayani pembeli, selalu berusaha melayani pembeli dengan ramah dan sabar.

## 2. **Cara Mengembangkan Usaha Yuunus Hits Thai Tea Berdasarkan Etika Bisnis Islam**

Islam memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha (bisnis), seperti yang dilakukan oleh Yuunus Hits Thai Tea dalam berbisnis memiliki prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang ditaati dalam menjalankan usaha, diantaranya:

1. Proses mencari rezeki bagi seorang muslim merupakan suatu tugas wajib. Bagi mas Yunus sebagai pemilik Yuunus Hits Thai Tea mencari rizki sudah menjadi kewajiban untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.
2. Rezeki yang dicari haruslah rezeki yang halal. Disini mas Yunus bercerita, mencari rizki yang halal adalah sebuah keharusan, supaya menjadi berkah untuk keluarganya.

3. Bersikap jujur dalam menjalankan usaha. Jujur dalam takaran, jujur dalam penentuan harga, jujur dalam penggunaan bahan baku merupakan bentuk kejujuran yang di terapkan oleh Yuunus Hits Thai Tea dalam berbisnis. Dengan memegang prinsip kejujuran, Yuunus Hits Thai Tea yakin usahanya akan semakin berkembang, karena kejujuran adalah modal menuju kesuksesan.
4. Semua proses yang dilakukan dalam rangka mencari rezeki haruslah dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Begitu pula apa yang telah dilakukan oleh Yuunus Hits Thai Tea, buhan hanya sekedar mencari keuntungan diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain, sperti yang diutarakan mas Yunus, beliau berceita selalu menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk bersedekah. Dan juga mendajikan mas Yunus sekamin mendekatkan diri kepada allah atas limpahan rezeki yang di peroleh.
5. Bisnis yang akan dan sedang dijalankan jangan sampai menimbulkan kerusakan lingkungan hidup. Dalam menyikapi hal ini Yuunus Hits Thai Tea selalu menjual produk dengan bahan yang terbaik, supaya tidak ada permasalahan yang ditimbul dari mengkonsumsi minuman dari Yuunus Hits Thai Tea, seperti keracunan. Begitupun masalah sampah dan kebersihan di sekitar stand selalu dijaga, supaya tidak mengganggu masyarakat disekitar.
6. Persaingan dalam bisnis dijadikan sebagai sarana untuk berprestasi secara fair dan sehat (fastabiqulhairat). Mas Yunus paham, usaha yang digelutinya bukan merupakan usaha yang baru. Banyak merek-merek teh thailand sudah berdiri sebelum Yuunus Hits Thai Tea hadir, dengan demikian persaingan secara sehat mutlak dilakukan supaya antar merk teh thailand tidak terjadi perselisihan.
7. Tidak boleh berpuas diri dengan apa yang sudah di dapatkan. Dalam perbincangan antara penulis dan pemilik Yuunus Hits Thai Tea, beliau bercerita selalu bersyukur atas apa yang sudah di capai selama ini, tetapi beliau berkeinginan untuk bisa lebih mengembangkan usahanya tersebut, dengan cara menambah stand, mengikuti pameran, dan lain sebagainya
8. Menyerahkan setiap amanah kepada ahlinya, bukan kepada sembarang orang, sekalipun keluarga sendiri. Upaya yang dilakukan Yuunus Hits Thai Tea dalam menjalankan amanah tersebut, seperti apa yang di ceritakan mas Yunus adalah menyerahkan pekerjaan pembuatan teh thailand hanya kepada karyawan yang sudah paham dengan bahan dan takaran yang sudah ditentukan, apabila sembarangan dalam proses buatan akan mempengaruhi rasa yang dihasilkan.

Selain itu, untuk meraih keberkahan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan, Yuunus Hits Thai Tea senantiasa melaksanakan etika bisnis sebagai bagian dari pengembangan usahanya, seperti

1. Jujur dalam takaran (*quantity*).

Dengan cara menjual barang yang baik mutunya dan tidak menggunakan sumpah palsu untuk menyakinkan pembeli supaya mau membeli barang dagangannya.

Dalam Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah SAW sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis, tidak menipu. Bisnis apapun harus dilandasi dengan sikap jujur. Tidak boleh menipu, membohongi atau sumpah palsu. Katakan kualitas dan kuantitas apa adanya.

Demikian juga dengan Yuunus Hits Thai Tea. Apabila bisnis ini ingin maju dan berkembang, harusnya pemilik dan karyawannya bersikap jujur, tidak menipu, tidak berbohong, dan tidak melakukan sumpah palsu. Apabila ini semua dilakukan, niscaya

bisnis Yuunus Hits Thai Tea akan maju dan berkembang dengan cepat dan berkah.

2. Longgar dan bermurah hati (*tasamuh dan tarâhum*).

Dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Sebagaimana kita ketahui bahwa penjual diharapkan bersikap ramah dengan senyum, salam, sapa kepada konsumennya. Agar pembeli merasa nyaman dan senang, akhirnya bisa menjadi pelanggan setia. Sikap ini sudah dipraktikkan oleh pemilik dan karyawan di Yuunus Hits Thai Tea, ketika ada pembeli, pelayan dengan sigap tersenyum dan menyapa.

3. Membangun hubungan baik (*interrelationship/şilatal-rahîm*).

Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapa pun, inklud antarsesama pelaku dalam bisnis. Sikap ini tentunya juga sudah diterapkan Yuunus Hits Thai Tea dengan cara menjalin hubungan baik dengan karyawan, dengan pedagang disekitar stand Yuunus Hits Thai Tea bahkan dengan sesama pelaku bisnis teh thailand lainnya. Dengang membangun hubungan yang baik, dalam menjalankan bisnis akan terasa aman dan tentram, tidak ada yang merasa ditindas atau tersaingi.

4. Tertib Administrasi.

Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam meminjam. Dalam hubungan ini Al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dalam kesalahan yang mungkin terjadi. Lakukan manajemen administrasi dalam segala hal dalam bisnis ini, seperti modal, pembelian bahan baku, pembelian perlengkapan, pemasukan, omzet, dan lain sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa pedagang perlu mencatat transaksi yang dilakukan dengan tidak tunai atau tertib administrasi agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi, dan mendidik pada pelaku bisnis agar bersikap jujur sehingga terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi.

Yuunus Hits Thai Tea Baturaja sudah tertib administasi, penjual selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran agar tidak terjadi kesalahan. Begitu juga Yuunus Hits Thai Tea membangun hubungan dengan pebisnis lain terutama yang berkaitan dengan bisnis thai tea ini, seperti bisnis Khab Khun thai tea, Bon Bon, dan beberapa franchise (waralaba) lainnya.

Begitu juga pemilik dan karyawan Yuunus Hits Thai Tea tidak menjelek-jelekkan bisnis orang lain yang sejenis dan merayu konsumen untuk membeli produk produknya.

5. Menetapkan harga dengan transparan.

Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Harga sebaiknya ditulis dalam lembar kertas yang ditaruh dimeja atau ditempel digerobak supaya pembeli atau calon pembeli mengetahui harga dari setiap jenis barang yang dijual, seperti thai tea coffee, original, dan greentea. Yuunus Hits Thai Tea sudah melakukan hal ini, dimana daftar harga sudah ditempel di gerobak secara rinci dan jelas, mau yang original, green tea maupun rasa yang lain sudah ada harganya

## Simpulan

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan antara lain; *Pertama*, Implementasi etika bisnis Islam pada Yuunus Hits Thai Tea adalah tauhid (unity), keseimbangan (keadilan), kebebasan dan tanggung jawab. *Kedua*, Cara mengembangkan Usaha

Yuunus Hits Thai Tea berdasarkan etika bisnis Islam adalah bersikap jujur kepada para pembeli jujur dalam kualitas dan takaran, bermurah hati (tasamuh dan tarâhum) kepada para kastamer tanpa membeda-bedakan, membangun hubungan baik (interrelationship/şilatal-rahîm) dengan sesama pebisnis yang sejenis dan lainnya, tertib Administrasi, dan menetapkan harga dengan transparan dan jelas yang ditempelkan di gerobak atau meja.

## Daftar Pustaka

- Arijanto, Agus (2014). *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers
- Aziz, Abdul, (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Badroen, Faisal (2010). *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Fahmi, Irham (2015). *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris (2012). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Empat.
- Setyosari, (2016) *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiarto, Eko (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Suaka Media
- Sujarweni, V. Wiratama (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabaru.
- Suwiknyo, Dwi , (2010). *Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Tanzeh, Ahmad, (2009) *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras\